

## PENGARUH PENGALAMAN KERJA, INDEPENDENSI, OBYEKTIFITAS, INTEGRITAS, DAN KOMPETENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA BPKP KANTOR PERWAKILAN WILAYAH JAWA TIMUR

Dhea Arie Thalia<sup>1\*</sup>, Sumadi<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Politeknik Negeri Jember Jl. Mastrip PO BOX 164, Jember

\*Korespondensi: dheathalia99@gmail.com

### ABSTRACT

*This study aims to examine the effect of work experience, independence, objectivity, integrity, and competence on the quality of audits produced by public sector auditors at BPKP East Java Regional Representative Office. This study uses quantitative methods with research instruments using questionnaires. The population of this study are public sector auditors who become Civil Servants (PNS) at BPKP East Java Regional Representative Office. Determination of the sample with the criteria that the auditor has attended the Auditor Functional Position Education and Training (JFA). Analysis of research data using multiple linear regression. The results showed that the independence, integrity, competence of public sector auditors had no effect on audit quality. While the variables of Work Experience, Objectivity affect the quality of audits produced by public sector auditors at BPKP East Java Regional Representative Office.*

**Keywords:** Work Experience, Independence, Objectivity, Integrity, Competence, Audit Quality.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari pengalaman kerja, independensi, obyektifitas, integritas, dan kompetensi terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor sektor publik pada BPKP Kantor Perwakilan Wilayah Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Populasi penelitian ini merupakan auditor sektor publik yang menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) pada BPKP Kantor Perwakilan Wilayah Jawa Timur. Penentuan sampel dengan kriteria bahwa auditor tersebut telah mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Jabatan Fungsional Auditor (JFA). Analisis data penelitian menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Independensi, Integritas, Kompetensi auditor sektor publik berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan variabel Pengalaman Kerja, Obyektifitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor sektor publik pada BPKP Kantor Perwakilan Wilayah Jawa Timur.

**Kata kunci:** Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas, Kompetensi, Kualitas Audit.

## PENDAHULUAN

Di Era Globalisasi seperti saat ini, profesi akuntan publik mulai dikenal oleh berbagai kalangan masyarakat terutama di negara Indonesia. Profesi Akuntan Publik banyak di butuhkan di berbagai perusahaan karena dari jasa audit yang yang disediakan bagi pengguna informasi keuangan akan menghasilkan laporan keuangan yang baik, akurat dan terstruktur. Audit sektor publik secara teknik tidak jauh berbeda dengan audit sektor swasta. Yang menjadi pembeda hanya peraturan pemerintah. Audit pemerintahan merupakan salah satu elemen penting dalam penegakan *good government*. Namun demikian, praktiknya sering jauh dari yang diharapkan. Laporan hasil audit merupakan komponen utama dalam komunikasi dari audit internal tentang hasil audit. Untuk mengkomunikasikan hasil audit diperlukan kualitas audit yang berkualitas dan susunan laporan yang baik, nantinya hasil audit disusun untuk disajikan dengan rinci dan jelas terkait seluruh kegiatan proses audit internal. Auditor adalah seseorang yang bekerja pada sektor pemerintah yang mempunyai ruang lingkup, tugas, tanggung jawab, dan wewenang untuk melakukan pengawasan *intern* pada instansi pemerintah, lembaga dan/atau pihak lain yang di dalamnya terdapat kepentingan negara sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) adalah instansi pemerintah yang dibentuk dengan tugas melaksanakan pengawasan intern di lingkungan pemerintah pusat dan/atau pemerintah daerah.

Profesionalisme auditor didukung oleh kualitas audit yang dihasilkan. Profesionalisme auditor tidak lepas dari kemampuan melakukan pemeriksaan atau audit sesuai standar auditor yang berlaku. Kemampuan melakukan pemeriksaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengalaman kerja auditor, *skeptisisme* professional audit, integritas, obyektifitas, independensi, etika audit, kompetensi, pengetahuan, *due professional care*, akuntabilitas dan lain-lain. Pengalaman kerja merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bias diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Seseorang yang berpengalaman akan lebih mudah dalam melakukan pekerjaannya.

Menurut Tandiontong, 2016:85 Independensi mengacu pada sikap mental tidak mudah dipengaruhi, karena melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Independensi merupakan sebuah komitmen untuk kemandirian dalam berfikir, bertindak dan mengambil keputusan tanpa ada intervensi dari pihak luar yang negatif. Obyektifitas adalah suatu keyakinan, kualitas yang memberikan nilai bagi jasa/pelayanan auditor. Obyektifitas merupakan jaminan untuk tidak memihak, melakukan pekerjaan secara jujur dan intelektual, serta bebas dari *conflicts of interest* (Tandiontong, 2016:85). Integritas adalah unsur karakter yang mendasar bagi pengakuan profesional. Integritas merupakan suatu elemen karakter untuk menjaga kepercayaan umum (Tandiontong, 2016:85). Integritas merupakan komitmen untuk menjunjung tinggi peraturan, tata tertib, dan hukum yang berlaku.

Kompetensi merupakan sinkronisasi atau keterhubungan antara pengetahuan dan keahlian. Kompetensi hanya akan memberikan layanan sepanjang mereka memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang diperlukan (Safuan, 2017:36). Auditor yang kompeten adalah auditor yang memiliki kemampuan teknologi dan melaksanakan prosedur audit yang benar. Menurut Tandiontong, 2016:80 Kualitas Audit (*Quality Audit*), dimaknai sebagai probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien. Auditor harus menghasilkan audit yang

berkualitas sehingga dapat mengurangi ketidakselarasan yang terjadi antara pihak auditor dan instansi.

Pengalaman akuntan publik akan terus meningkat seiring dengan semakin banyaknya audit yang dilakukan serta kompleksitas transaksi keuangan perusahaan yang diaudit sehingga akan menambah dan memperluas pengetahuannya dibidang akuntansi dan auditing (Christiawan, 2002). Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin lama masa kerja dan pengalaman yang dimiliki auditor maka akan semakin baik dan meningkat pula kualitas audit yang dihasilkan (Alim et al., 2007). Hasil penelitian Utama, 2017 menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif pada skeptisisme profesional auditor di KAP Provinsi Bali. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengalaman kerja seorang auditor maka semakin meningkat kualitas hasil pemeriksaannya.

Independen mengartikan bahwa seseorang tidak dapat dipengaruhi. Seorang auditor dalam melaksanakan tugas audit harus didukung dengan sikap independen, dimana seorang auditor tidak boleh dipengaruhi oleh pihak lain, dan tidak dikendalikan oleh pihak lain. Dalam hubungannya dengan auditor, independensi berpengaruh penting sebagai dasar utama agar auditor dipercaya oleh masyarakat umum. Ramantha, 2015 menemukan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Auditor harus dapat mengumpulkan setiap informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan audit dimana hal tersebut harus didukung dengan sikap independen.

Obyektifitas sebagai bebasnya seseorang dari pengaruh pandangan subyektif pihak-pihak lain yang berkepentingan. Standar umum dalam Standar Audit APIP menyatakan bahwa dengan prinsip obyektifitas auditor maka semakin baik kualitas hasil pemeriksaannya. Unsur yang dapat menunjang obyektifitas antara lain dapat diandalkan dan dipercaya, tidak merangkap pekerjaan, tidak berangkat tugas dengan mencari-cari kesalahan orang lain, dapat mempertahankan kriteria dan kebijaksanaan yang resmi, dan didalam bertindak atau mengambil keputusan didasarkan atas pemikiran yang logis. Jadi, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi obyektifitas maka akan semakin baik kualitas hasil pemeriksaannya. Penelitian lain menyebutkan bahwa hubungan keuangan dengan klien dapat mempengaruhi obyektifitas dan dapat mengakibatkan pihak ketiga berkesimpulan bahwa obyektifitas auditor tidak dapat dipertahankan. Dengan adanya kepentingan keuangan, seorang auditor jelas berkepentingan dengan laporan hasil pemeriksaan yang diterbitkan (Sukriah dkk, 2009).

Integritas merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Sunarto (2003) menyatakan bahwa integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan prinsip. Dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaannya (Pusdiklatwas BPKP, 2005). Dalam penelitian B. Siahaan (2019) menguji pengaruh integritas auditor terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variable moderasi dan hasilnya positif tidak signifikan.

Kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar. Dalam melaksanakan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus dibidangnya. Menurut Tubbs, 1992 dalam Mabruri dan Winarna, 2010 menyatakan bahwa dalam mendeteksi sebuah kesalahan, seorang auditor harus didukung dengan pengetahuan tentang apa dan bagaimana kesalahan tersebut terjadi. Hasil penelitian Siahaan, 2019 menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variable

moderasi. Jadi semakin tinggi kompetensi auditor akan semakin baik kualitas hasil pemeriksaannya. Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut, maka beberapa hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

- H<sub>1</sub>: Pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada BPKP Kantor Perwakilan Wilayah Jawa Timur.
- H<sub>2</sub>: Independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada BPKP Kantor Perwakilan Wilayah Jawa Timur.
- H<sub>3</sub>: Obyektifitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada BPKP Kantor Perwakilan Wilayah Jawa Timur.
- H<sub>4</sub>: Integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada BPKP Kantor Perwakilan Wilayah Jawa Timur.
- H<sub>5</sub>: Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada BPKP Kantor Perwakilan Wilayah Jawa Timur

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif. Penelitian ini populasi yang digunakan adalah Auditor pada BPKP Kantor Perwakilan Wilayah Jawa Timur yakni sebanyak 182 orang. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan yakni dengan ini, peneliti menggunakan teknik *accidental sampling*. Untuk variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit (Y). Kualitas audit merupakan probabilitas auditor untuk menemukan kesalahan yang ada pada laporan keuangan klien dan melaporkannya dalam laporan audit. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan ada 5 variabel yaitu:

X1: Pengalaman Kerja

X2: Independensi

X3: Obyektifitas

X4: Integritas

X5: Kompetensi

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang disebar pada Kantor BPKP Wilayah Jawa Timur.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel (Wiratna, 2015:192). Uji validitas dilakukan terhadap masing-masing item pernyataan yang membentuk variabel penelitian yaitu Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi. Untuk mengukur validitas digunakan korelasi *person correlations*.

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa korelasi antara masing-masing indikator variabel Pengalaman Kerja (X1), Independensi (X2), Obyektifitas (X3), Integritas (X4), Kompetensi (X5) dan Kualitas Audit (Y) menunjukkan bahwa  $Sig < 0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa semua *item* pertanyaan variabel Pengalaman Kerja (X1), Independensi (X2), Obyektifitas (X3), Integritas (X4), Kompetensi (X5) dan Kualitas Audit (Y) dinyatakan *valid*.

**Tabel 1. Uji Validitas**

Variabel	Item	R <sub>tabel</sub>	R <sub>hitung</sub>	Sig	Ket
Pengalaman Kerja (X1)	X1.1	0,306	0,830	0,000	Valid
	X1.2	0,306	0,826	0,000	Valid
	X1.3	0,306	0,774	0,000	Valid
	X1.4	0,306	0,824	0,000	Valid
	X1.5	0,306	0,817	0,000	Valid
	X1.6	0,306	0,926	0,000	Valid
	X1.7	0,306	0,792	0,000	Valid
	X1.8	0,306	0,645	0,000	Valid
Independensi (X2)	X2.1	0,306	0,517	0,003	Valid
	X2.2	0,306	0,415	0,023	Valid
	X2.3	0,306	0,461	0,010	Valid
	X2.4	0,306	0,531	0,003	Valid
	X2.5	0,306	0,470	0,009	Valid
	X2.6	0,306	0,539	0,002	Valid
	X2.7	0,306	0,555	0,001	Valid
	X2.8	0,306	0,468	0,009	Valid
	X2.9	0,306	0,467	0,009	Valid
Obyektifitas (X3)	X3.1	0,306	0,848	0,000	Valid
	X3.2	0,306	0,744	0,000	Valid
	X3.3	0,306	0,913	0,000	Valid
	X3.4	0,306	0,859	0,000	Valid
	X3.5	0,306	0,858	0,000	Valid
	X3.6	0,306	0,854	0,000	Valid
Integritas (X4)	X4.1	0,306	0,821	0,000	Valid
	X4.2	0,306	0,833	0,000	Valid
	X4.3	0,306	0,847	0,000	Valid
	X4.4	0,306	0,793	0,000	Valid
	X4.5	0,306	0,778	0,000	Valid
	X4.6	0,306	0,771	0,000	Valid
	X4.7	0,306	0,391	0,033	Valid
	X4.8	0,306	0,462	0,010	Valid
	X4.9	0,306	0,792	0,000	Valid
	X4.10	0,306	0,687	0,000	Valid
Kompetensi (X5)	X5.1	0,306	0,895	0,000	Valid
	X5.2	0,306	0,896	0,000	Valid
	X5.3	0,306	0,773	0,000	Valid
	X5.4	0,306	0,736	0,000	Valid
	X5.5	0,306	0,592	0,001	Valid
	X5.6	0,306	0,895	0,000	Valid
Kualitas Audit (Y)	Y1	0,306	0,888	0,000	Valid
	Y2	0,306	0,770	0,000	Valid
	Y3	0,306	0,916	0,000	Valid
	Y4	0,306	0,821	0,000	Valid

### Uji Reabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk, reliabilitas adalah suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama. Setiap alat pengukur seharusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran yang konsisten.

Berdasarkan tabel 2 hasil pengujian reliabilitas pada instrumen variable Pengalaman Kerja (X1), Independensi (X2), Obyektifitas (X3), Integritas (X4), Kompetensi (X5) dan Kualitas Audit (Y) dengan nilai *Cronbach's Alpha* atau *r alpha* diatas 0,60. Hal ini membuktikan instrument penelitian berupa kuesioner ini telah reliabel karena *r alpha* yang bernilai lebih besar.

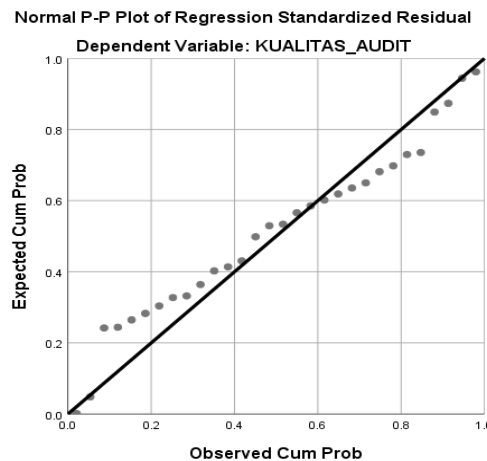
Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel Penelitian	Cronbach's Alpha if item deleted	Standar realibilitas	Ket
Pengalaman Kerja (X1)	0,904	0,60	Reliabel
Independensi (X2)	0,926	0,60	Reliabel
Obyektifitas (X3)	0,898	0,60	Reliabel
Integritas (X4)	0,906	0,60	Reliabel
Kompetensi (X5)	0,897	0,60	Reliabel
Kualitas Audit (Y)	0,901	0,60	Reliabel

### Uji Normalitas

Menurut (Wiratna, 2015:52) Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan menurun.

Model regresi yang baik adalah distribusi datanya normal atau mendekati normal. Cara mendeteksi yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik normal *P. Plot Of Regression Standarized*. Dasar pengambilan keputusannya jika menyebar sekitar garis diagonal, maka model regresi tersebut layak dipakai untuk memprediksi variabel bebas dan sebaliknya.



Gambar 1. Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 1 hasil dari uji normalitas bahwa data terdistribusi dengan normal, karena dapat dilihat bahwa data terlihat menyebar mengikuti garis diagonal.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mennguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi, jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak othogonal. Variabel othogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Multikolinieritas dapat di deteksi dapat di lihat dari nilai tolerance VIF (*variance Inflation Factor*), *tolerence* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak di jelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF=1/tolerance$ ), multikolinieritas terjadi apabila nilai tolerance lebih kecil dari 0,10 dan nilai VIF levih besar dari 10,00 Ghozali (2016:103).

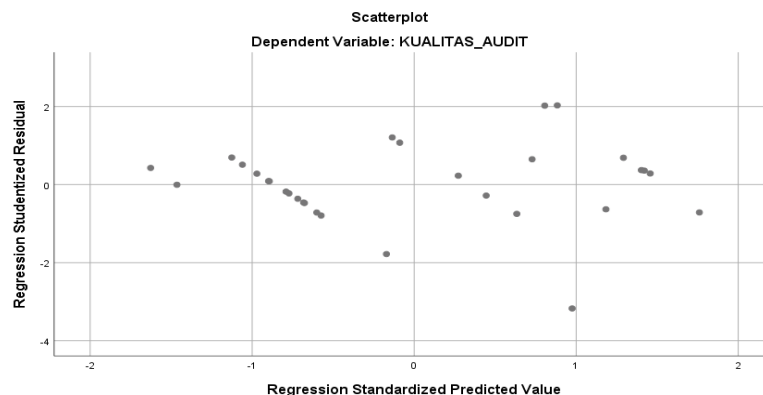
Berdasarkan hasil analisis *Collinearity Statistics* yang dapat dilihat pada tabel 4 diketahui bahwa model tidak terjadi multikolinieritas. Hal tersebut ditandai dengan nilai VIF < 10 dan *tolerance* > 0,1.

**Tabel 3. Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	VIF	Tolerance	
Pegalaman Kerja	3,468	0,288	Tidak terjadi Multikolinieritas
Independensi	1,250	0,800	Tidak terjadi Multikolinieritas
Obyektifitas	6,714	0,149	Tidak terjadi Multikolinieritas
Integritas	2,383	0,420	Tidak terjadi Multikolinieritas
Kompetensi	7,060	0,142	Tidak terjadi Multikolinieritas

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah variabel pengganggu mempunyai variabel yang sama atau tidak. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *scatter plot* model tersebut. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi linier berganda, yaitu dengan melihat grafik *scatter plot* atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Apabila tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas berdasarkan gambar 2 dengan menggunakan *scatter plot* yaitu titik-titik yang dihasilkan pada gambar tersebut menyebar dan berbentuk tidak beraturan sehingga dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas .

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda ini regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen (Wiratna, 2015:149). Analisis ini digunakan untuk menjawab bagaimana pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit pada Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Kantor Perwakilan Wilayah Jawa Timur. Berdasarkan Tabel 4. maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 3,088 + 0,363X_1 - 0,060X_2 + 0,346X_3 + 0,030X_4 - 0,188X_5$$

**Tabel 4. Analisis Regresi Linier Berganda**

Variabel	Koefisien Regresi	Sig
Konstan	3,088	-
Pengalaman Kerja (X1)	0,363	0,000
Independensi (X2)	(-0,060)	0,194
Obyektifitas (X3)	0,346	0,016
Integritas (X4)	(-0,030)	0,590
Kompetensi (X5)	(-0,188)	0,173

Dari persamaan diatas didapatkan nilai konstanta sebesar 3.088 yang berarti bahwa jika nilai dari variabel terikat Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi apabila konstan, maka nilai Kualitas Audit (Y) sebesar konstanta 3.088.

Nilai koefisien dari variabel Pengalaman Kerja (X1) adalah bernilai positif sebesar 0,363 yang berarti jika variabel Pengalaman Kerja ditingkatkan sebesar satu satuan maka variabel Kualitas Audit pada Auditor Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Kantor Perwakilan Wilayah Jawa Timur, akan meningkat sebesar 0,363.

Nilai koefisien dari variabel Independensi (X2) adalah bernilai negatif sebesar (-0,060) yang berarti jika variabel Independensi ditingkatkan sebesar satu satuan maka variabel Kualitas Audit pada Auditor Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Kantor Wilayah Jawa Timur akan menurun sebesar 0,060.

Nilai koefisien dari variabel Obyektifitas (X3) adalah bernilai positif sebesar 0,346 yang berarti jika variabel Obyektifitas ditingkatkan sebesar satu satuan maka variabel Kualitas Audit pada Auditor Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Kantor Perwakilan Wilayah Jawa Timur, akan meningkat sebesar 0,346.

Nilai koefisien dari variabel Integritas (X4) adalah bernilai negatif sebesar (-0,030) yang berarti jika variabel Integritas ditingkatkan sebesar satu satuan maka variabel Kualitas Audit pada Auditor Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Kantor Perwakilan Wilayah Jawa Timur, akan menurun sebesar 0,030.

Nilai koefisien dari variabel Kompetensi (X5) adalah bernilai negatif sebesar (-0,188) yang berarti jika variabel Kompetensi ditingkatkan sebesar satu satuan maka variabel Kualitas Audit pada Auditor Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Kantor Perwakilan Wilayah Jawa Timur, akan menurun sebesar 0,188.

### Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi untuk mengukur seberapa besar atau presentase kontribusi variabel independen Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas, dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit sebagai variabel Independen.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan nilai  $R = 0,935$  dan koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,874. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pengalaman Kerja (X1), Independensi (X2), Obyektifitas (X3), Integritas (X4), Kompetensi (X5), berpengaruh sebesar 87,4% terhadap Kualitas Audit (Y), sedangkan sisanya sebesar  $100\% - 87,4\% = 12,6\%$  dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini.

### Uji Hipotesis

Hasil analisis regresi berganda pada Uji t terhadap hipotesis pertama ( $H_1$ ), menunjukkan bahwa Pengalaman Kerja berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit artinya semakin banyak pengalaman kerja auditor maka semakin baik



kualitas audit yang dihasilkan ( $H_1$  diterima).  $H_1$ : Pengalaman Kerja berpengaruh Signifikan terhadap Kualitas Audit pada BPKP Kantor Perwakilan Wilayah Jawa Timur.

Semakin banyak Pengalaman Kerja seorang auditor maka semakin baik Kualitas Audit yang dihasilkan. Semakin banyak pula pengalaman dan tanggung jawab yang dimiliki, auditor akan semakin mudah untuk menemukan kesalahan dan mengetahui apa penyebab kesalahan tersebut dan juga tegas dalam member keputusan audit. Auditor yang kurang berpengalaman akan melakukan kesalahan lebih besar dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman, sehingga dapat mempengaruhi kualitas audit.

Hasil analisis regresi berganda pada Uji t terhadap hipotesis kedua ( $H_2$ ) menunjukkan bahwa Independensi berpengaruh tidak signifikan terhadap Kualitas Audit artinya semakin rendah Independensi maka Kualitas Audit akan semakin menurun ( $H_2$  ditolak).  $H_2$ : Independensi berpengaruh tidak signifikan terhadap Kualitas Audit pada BPKP Kantor Perwakilan Wilayah Jawa Timur.

Dalam pelaksanaan audit diwajibkan adanya penyusunan perencanaan audit yang akan diperiksa mulai dari prosedur – prosedur pelaksanaan audit hingga hasil setelah pelaksanaan audit. Dalam penelitian ini dinyatakan independensi berpengaruh tidak signifikan dikarenakan berarti kurangnya sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain yang berkepentingan, tidak tergantung pada lain dan tidak memihak pada siapapun untuk kepentingan pribadi. Independensi sangat penting bagi auditor dikarenakan independensi merupakan syarat penting untuk auditor untuk kewajaran informasi yang dihasilkan manajemen kepada pengguna informasi jika auditor tidak independen maka pendapat yang diberikan tidak dapat menambah nilai. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Independensi untuk seorang auditor secara parsial berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap Kualitas Audit.

Hasil analisis regresi berganda pada Uji t terhadap hipotesis ketiga ( $H_3$ ) menunjukkan bahwa Obyektifitas berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit artinya semakin tinggi obyektifitas auditor maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan ( $H_3$  diterima).  $H_3$ : Obyektifitas berpengaruh Signifikan terhadap Kualitas Audit pada BPKP Kantor Perwakilan Wilayah Jawa Timur.

Pada dasarnya auditor sektor publik wajib melakukan audit berdasarkan obyektifitas tetapi dimungkinkan dalam kenyataannya subjektifitas mungkin muncul. Ketika auditor tidak mampu menjaga obyektifitasnya maka dia sudah melakukan pelanggaran etika. Bagi auditor sektor publik, obyektifitas sangat ditekankan pada saat penugasan audit karena mereka pada dasarnya melakukan audit terhadap lembaga pemerintah dan auditeenya adalah sesama PNS. Pelanggaran etika obyektifitas bagi auditor sektor publik dapat berdampak pada sanksi pidana dan pemecatan sebagai APIP. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Obyektifitas untuk seorang auditor secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit terhadap Kualitas Audit pada BPKP Kantor Perwakilan Wilayah Jawa Timur.

Hasil analisis regresi berganda pada Uji t terhadap hipotesis keempat ( $H_4$ ) menunjukkan bahwa Integritas berpengaruh tidak signifikan terhadap Kualitas Audit artinya semakin rendah Integritas maka Kualitas Audit akan semakin menurun ( $H_4$  ditolak).  $H_4$ : Integritas berpengaruh tidak signifikan terhadap Kualitas Audit pada BPKP Kantor Perwakilan Wilayah Jawa Timur.

Dalam penelitian ini integritas berpengaruh tidak signifikan dikarenakan sikap integritas yang dimiliki auditor rendah. Sikap integritas rendah yaitu meliputi kurangnya percaya diri dalam menghadapi kesulitan yang dihadapi saat proses audit, kurangnya percaya diri atas tekanan orang lain untuk mempengaruhi sikap dan pendapatnya. Kualitas audit meningkat apabila seorang auditor sangat bergantung pada sikap integritasnya. Auditor sektor publik harus selalu memegang teguh prinsip

integritas untuk memiliki kepribadian yang dilandasi oleh unsure kejujuran, keberanian, bijaksana, dan bertanggungjawab untuk membangun kepercayaan publik dan dasar pengambilan keputusan yang andal. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat di simpulkan bahwa Integritas untuk seorang auditor secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Kualitas Audit terhadap Kualitas Audit pada BPKP Kantor Perwakilan Wilayah Jawa Timur. Hal ini berarti bahwa hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang kemukakan sebelum dilakukannya penelitian.

Hasil analisis regresi berganda pada Uji t terhadap hipotesis kelima ( $H_5$ ) menunjukkan bahwa Kompetensi berpengaruh tidak signifikan terhadap Kualitas Audit artinya semakin rendah kompetensi auditor maka semakin menurun kualitas audit yang dihasilkan ( $H_5$  diterima).  $H_5$ : Kompetensi berpengaruh tidak signifikan terhadap Kualitas Audit pada BPKP Kantor Perwakilan Wilayah Jawa Timur.

Rendahnya kompetensi dikarenakan kurangnya kesadaran untuk meningkatkan penguasaan akuntansi dan auditing juga menjadi penyebab rendahnya penilaian variabel Kompetensi. Rendahnya kompetensi juga bisa dikarenakan kurangnya melakukan audit sesuai standar akuntansi dan standar audit yang berlaku dan kurangnya kompetensi dalam mengikuti pelatihan dibidang audit.

Kompetensi auditor sektor publik bisa ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan rutin yang sering dilakukan oleh BPKP dalam rangka membangun kompetensi auditor. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat di simpulkan bahwa Kompetensi untuk seorang auditor secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Kualitas Audit terhadap Kualitas Audit pada BPKP Kantor Perwakilan Wilayah Jawa Timur.

Hasil analisis regresi berganda pada Uji F terhadap hipotesis keenam ( $H_6$ ) menunjukkan bahwa Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit artinya semakin tinggi Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi maka Kualitas Audit akan semakin meningkat ( $H_6$  diterima).

Hal ini berarti, semakin tinggi kompetensi, independensi, obyektivitas, integritas dan akuntabilitas akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan auditor. Begitu sebaliknya, semakin rendah tingkat kompetensi, independensi, obyektivitas, integritas dan akuntabilitas akan semakin rendah pula kualitas audit yang dihasilkan auditor. Berdasarkan beberapa variabel yang mempengaruhi kualitas audit di antaranya Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas, dan Kompetensi bahwa memang secara simultan lima variabel tersebut mempengaruhi Kualitas Audit bagi auditor di dalam Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Kantor Perwakilan Wilayah Jawa Timur, karena setiap Auditor menghasilkan hasil audit yang baik karena adanya Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas, dan Kompetensi yang tinggi. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat di simpulkan bahwa Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas, dan Kompetensi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas audit, dengan hasil yang di dapatkan dalam penelitian ini di harapkan kualitas audit yang dihasilkan semakin baik dan dapat dipertanggung jawabkan apapun keputusan yang telah dibuat.

## SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan penelitian secara umum mengenai “Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas, dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit pada Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Kantor Wilayah Jawa Timur” dapat disimpulkan bahwa secara parsial pada regresi berganda atas pengaruh pengalaman kerja, obyektifitas terhadap kualitas audit berpengaruh signifikan sedangkan pada variabel independensi, integritas, kompetensi terhadap kualitas audit berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas audit. Secara simultan

regresi berganda atas pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas dan Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas, dan Kompetensi berpengaruh 87,4% terhadap terhadap Kualitas Audit pada Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Kantor Perwakilan Wilayah Jawa Timur. Sedangkan 12,6% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini. Untuk itu perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang memengaruhi Kualitas Audit, misalnya Profesionalitas, Etika Auditor, Akuntabilitas, dan sebagainya. Auditor harus meningkatkan sikap independensinya, Integritas, Kompetensi tanpa terpengaruhi oleh hubungan atasan dan bawahan dalam suatu instansi dan dalam mengambil keputusan dalam hasil pemeriksaannya dan dapat dipertanggung jawabkan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdolmohammadi, M. Dan A. Wright. 1987. *An Examination Of The Effects Of Experience And Task Complexity On Audit Judgements. The Accountin Review*. Januari. Page 1-13.
- Agoes, Sukrisno, Ardana, I Cenik. 2009. *Etika Bisnis dan Profesi Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Alim, M. N., Hapsari, T., & Purwanti, L. (2007). *Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi*. SNA X Makassar. AUEP-08.
- Antle, R. 1984. *Auditor Independence*. Journal Of Accounting Research.
- Budi, Sasongko, dkk. 2004. Internal Auditor dan Delima Etika. SNA VII.
- Christiawan, Y. J. (2002). Kompetensi dan independensi akuntan publik: refleksi hasil penelitian empiris. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 79-92.
- Ghozali, M.Com, Dr. Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herliansyah, Yudhi. Meifida Ilyas. 2006. *Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Penggunaan Bukti Tidak Relevan Dalam Auditor Judgment*. SNA IX. Padang.
- Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*
- Justinia Castellani. 2008. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Pada Kualitas Audit*. Trikonomika, 7(2), 123-132. Desember 2008.
- Kusharyanti. 2003. "Temuan penelitian mengenai kualitas audit dan kemungkinan topik penelitian di masa datang". *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* (Desember). Hal. 25-60
- Lilis Andini. 2010. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan Motivasi terhadap Kualitas Audit, Majalah Ekonomi*. Tahun XX. No.30 Desember 2010. Hal 329-349.
- M. Nizarul Alim et al, "Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi", *Proceeding SNA X Makassar*, Makassar, 2007.
- Tandiontong, M. (2016). *Kualitas audit dan pengukurannya*. Bandung: Alfabeta, 1-248.
- Wiratna, S. V. (2015). *SPSS untuk Penelitian*. Penerbit Pustaka Baru Press. Yogyakarta.